



Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Nurul Annisa¹, Mimi Haetami², Wiwik Yunitaningrum³, Fitriana Puspa Hidasari⁴, Witri Suwanto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Perndidikan Jasmani, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec.

Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: nurul.annisaaa20002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Implementasi Guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar ter-Akreditasi A Kota Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus – 4 September 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK sekolah dasar ter-Akreditasi A yang berjumlah 8 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah Guru PJOK tingkat sekolah dasar fase C atau tingkat atas di sekolah dasar yang ter-Akreditasi A di Kota Pontianak dan berjumlah 8 Guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Implementasi Guru terhadap Pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak berada pada kategori sangat baik dengan presentase 100%, dimana sebagian besar guru tersebut pada Literasi Dini & Permulaan pada kategori sangat baik 100%, Literasi Perpustakaan pada kategori sangat baik 88%, kategori baik 13%, Literasi Media dan Teknologi berada pada kategori sangat baik 88%, kategori baik 13%, Literasi Visual pada kategori sangat baik 100% kemudian, pada Implementasi Numerasi terapan pada kategori sangat baik 100%, Numerasi Penyelesaian Masalah Kompleks pada kategori sangat baik 100%, Numerasi Proyek Riset pada kategori sangat baik 63%, kategori baik 13%, kategori kurang baik 25% dari beberapa kategori yang di paparkan sudah mampu menerapkan pembelajaran PJOK berbasis Literasi dan Numerasi di tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak.

Kata Kunci: Implementasi, Belajar dan Pembelajaran, Literasi, Numerasi

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman di dunia, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan cara berfikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Kompetensi guru dalam hal dan level apapun, seperti Implementasi pada proses pembelajaran yang berhubungan erat dengan revolusi kurikulum saat ini.

Kemdikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul dimasa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut ialah dengan membuat program kebijakan baru. Dengan kata lain, program kebijakan tersebut ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi perubahan tersebut. Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim yaitu, Merdeka Belajar.

Kusumaryono (2019) dalam Yamin dan Syahrir (2020) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN (output). Keempat, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Terakhir, dicetuskannya konsep “Merdeka Belajar”.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar.

Dalam implementasinya di satuan Pendidikan, muncul Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015

tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

Berdasarkan buku panduan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, terdapat 6 komponen kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Literasi dini

Dalam gerakan literasi sekolah ini, siswa akan diajarkan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai fondasi pengembangan literasi bagi siswa.

2. Literasi permulaan

Literasi ini mengajarkan siswa untuk mampu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Literasi ini membutuhkan kemampuan siswa yang lebih kompleks, yakni menganalisis, menghitung, mempersepsikan informasi, mengomunikasikannya, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman siswa.

3. Literasi perpustakaan

Gerakan literasi sekolah ini bukan berarti harus dilakukan di ruang perpustakaan, namun esensinya ialah mengenalkan siswa-siswa pada jenis-jenis buku yang ada di perpustakaan. Guru dapat memberikan buku fiksi atau nonfiksi, ensiklopedia, dan jenis buku lainnya sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan atau penelitian.

4. Literasi media

Siswa diperkenalkan kepada berbagai bentuk media massa yang ada di Indonesia, mulai dari media cetak, media elektronik, media digital, termasuk media sosial. Tujuannya adalah siswa dapat memahami dan memilah informasi secara bertanggung jawab, serta menggunakan media-media tersebut dengan baik.

5. Literasi teknologi

Gerakan literasi sekolah ini akan mengajarkan siswa untuk menguasai teknologi, mulai dari perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software). Materi yang diajarkan mulai dari hal sederhana, seperti menghidupkan/mematikan komputer, hingga etika dalam memanfaatkan teknologi itu sendiri.

6. Literasi visual

Ini adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan teknologi. Siswa akan diberikan pemahaman tentang konten digital yang beretika dan tidak melanggar norma sosial, misalnya dengan cara menonton film pendek maupun membahas soal konten media sosial yang tidak patut.

Numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021:1284)

Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar dapat dilakukan dengan pemberian stimulus pada siswa. Karakteristik siswa kelas atas perlu seorang guru mengarahkan pada pembelajaran yang tidak monoton. (Perdana, 2021:14)

1. Proyek Terapan

Siswa dapat membuat proyek matematika yang melibatkan penerapan konsep matematika dalam dunia nyata. Misalnya, mereka dapat melakukan pola hitungan pada saat baris-berbaris dan pembagian kelompok.

2. Penyelesaian Masalah

Kompleks Siswa dapat menantang diri mereka sendiri dengan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks, seperti menambah variasi tingkat kesulitan gerak dengan urutan sistematis yang melibatkan pengumpulan masalah kompleks dan analisis data.

3. Latihan Terstruktur

Siswa dapat melakukan latihan terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku melakukan latihan variasi gerakan secara berulang, pengembangan potensi bakat dll.

4. Proyek Riset

Siswa dapat melakukan proyek riset seperti mengidentifikasi pola angka, ukuran lapangan, berat bola, dll Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kehidupan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih tinggi.

Definisi lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat teralisasi. (Mukrimaa et al., 2016:129).

Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang dilakukan oleh guru-guru Penjas yang ada di Kota Pontianak sejauh ini belum diketahui seberapa jauh tingkat kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi. Dari Pemaparan di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar implementasi pembelajaran PJOK berbasis literasi dan numerasi tingkat Sekolah Dasar di Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode survei menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung bagaimana pada saat Guru Penjas mengajar dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak Kalimantan Barat yang ter-akreditasi A dari kemendikbud.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan dengan melakukan empat langkah penting menggunakan model Miles and Huberman, yaitu analisis, a) mengumpulkan data; b) mereduksi data; c) menyajikan data; dan d) menarik kesimpulan. Selaras dengan teori tersebut, peneliti menyusun secara cermat data kualitatif dalam bentuk deskripsi berdasarkan kategori masing-masing, hingga memunculkan interpretasi yang tepat.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012:257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

No	Skor	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat implementasi pembelajaran PJOK dengan berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pontianak, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 37 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil Uji validitas yaitu r hitung $>$ r tabel terdapat 4 pernyataan yang tidak valid dan 33 pernyataan valid. Hasil Uji Reliabilitas yaitu 0,98 dengan interpretasi sangat reliabel.

Hasil analisis data dipaparkan dalam deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak didapat skor terendah (*minimum*) 116,00, skor tertinggi (*maksimum*) 130, rerata (*mean*) 123, nilai tengah (*median*) 122,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 127,00, *standar deviasi* (SD) 4,41588. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Implementasi Pembelajaran PJOK berbasis Literasi dan Numerasi tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Statistik	
N	8
Mean	123
Median	122,5
Mode	127,00
Std Deviation	4,41588
Minimum	116
Maximum	130

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$113,75 \leq X \leq 132$	Sangat Baik	8	100,00%
2	$82,5 < X \leq 107,25$	Baik	0	0,00%
3	$57,75 < X \leq 82,5$	Kurang Baik	0	0,00%
4	$33 \leq X < 57,75$	Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 4.2 tersebut di atas, implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Adapun data yang diperoleh dari tiap-tiap indikator angket adalah sebagai berikut:

1. Literasi Dini dan Permulaan

Adapun peroleh skor pada Indikator Literasi Dini dan Permulaan pada Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak:

Tabel 4. Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$39 \leq X \leq 48$	8	100%
Baik	$30 < X \leq 39$	0	0%
Kurang Baik	$21 < X \leq 30$	0	0%
Tidak Baik	$12 \leq X < 21$	0	0%

Dari tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi pembelajaran

berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak indikator Literasi dini dan permulaan berada pada kategori sangat baik dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase 100%, maka untuk kategori baik, kurang baik dan tidak baik dengan jumlah responden 0 orang dengan presentase 0%.

2. Literasi Perpustakaan

Adapun peroleh skor pada Indikator Literasi Perpustakaan pada Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak :

Tabel 5. Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$9,75 \leq X \leq 12$	7	88%
Baik	$7,5 < X \leq 9,75$	1	13%
Kurang Baik	$5,25 < X \leq 7,5$	0	0%
Tidak Baik	$3 \leq X < 5,25$	0	0%

Dari tabel 5. di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak indikator Literasi perpustakaan berada pada kategori sangat baik dengan jumlah responden 7 orang dengan presentase 88%, kemudian untuk kategori baik dengan jumlah responden 1 orang dengan presentase 13%, kemudian kategori kurang baik dan tidak baik dengan jumlah responden 0 orang dengan presentase 0%.

3. Literasi Media dan Teknologi

Adapun peroleh skor pada Indikator Literasi Media dan Teknologi pada Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak:

Tabel 6. Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$9,75 \leq X \leq 12$	7	88%
Baik	$7,5 < X \leq 9,75$	1	13%
Kurang Baik	$5,25 < X \leq 7,5$	0	0%
Tidak Baik	$3 \leq X < 5,25$	0	0%

Dari tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak indikator Literasi media dan teknologi berada pada kategori sangat baik dengan jumlah responden 7 orang dengan presentase 88%, kemudian untuk kategori baik dengan jumlah responden 1 orang dengan presentase 13%, kemudian kategori kurang baik dan tidak baik dengan jumlah responden 0 orang dengan presentase 0%.

4. Literasi Visual

Adapun peroleh skor pada Indikator Literasi Visual pada Implementasi Pembelajaran PJOE Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak:

Tabel 7. Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$9,75 \leq X \leq 12$	8	100%
Baik	$7,5 < X \leq 9,75$	0	0%
Kurang Baik	$5,25 < X \leq 7,5$	0	0%
Tidak Baik	$3 \leq X < 5,25$	0	0%

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak indikator Literasi Visual berada pada kategori sangat baik dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase 100%, %, maka untuk kategori baik, kurang baik dan tidak baik dengan jumlah responden 0 orang dengan presentase 0%.

5. Numerasi Terapan

Adapun peroleh skor pada Indikator Numerasi terapan pada Implementasi Pembelajaran PJOE Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak:

Tabel 8. Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$16 \leq X \leq 13$	8	100%
Baik	$10 < X \leq 13$	0	0%
Kurang Baik	$7 < X \leq 10$	0	0%

Tidak Baik	$4 \leq X < 7$	0	0%
-------------------	----------------	---	----

Dari tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak indikator Numerasi terapan berada pada kategori sangat baik dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase 100%, %, maka untuk kategori baik, kurang baik dan tidak baik dengan jumlah responden 0 orang dengan presentase 0%.

6. Penyelesaian Masalah Kompleks

Adapun peroleh skor pada Indikator Numerasi terapan pada Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak :

Tabel 9. Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$26 \leq X \leq 32$	8	100%
Baik	$20 < X \leq 26$	0	0%
Kurang Baik	$14 < X \leq 20$	0	0%
Tidak Baik	$8 \leq X < 14$	0	0%

Dari tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak indikator Penyelesaian Masalah Kompleks berada pada kategori sangat baik dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase 100%, %, maka untuk kategori baik, kurang baik dan tidak baik dengan jumlah responden 0 orang dengan presentase 0%.

7. Proyek Riset dan Latihan Terstruktur

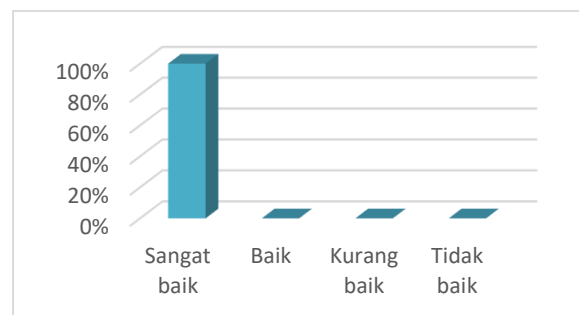
Adapun peroleh skor pada Indikator Proyek Riset pada Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak:

Tabel 10. Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$3,25 \leq X \leq 4$	5	63%
Baik	$2,5 < X \leq 3,25$	1	13%

Kurang Baik	$1,75 < X \leq 2,5$	2	25%
Tidak Baik	$1 \leq X < 1,75$	0	0%

Dari tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak indikator Proyet Riset dan Latihan Terstruktur berada pada kategori sangat baik dengan jumlah responden 5 orang dengan presentase 63%, kemudian untuk kategori baik dengan jumlah responden 1 orang dengan presentase 13%, kemudian kategori kurang baik dengan jumlah responden 2 orang dengan presentase 25% dan tidak baik dengan jumlah responden 0 orang dengan presentase 0%.



Gambar 1. Grafik Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar Kota Pontianak berada pada kategori “sangat baik”.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang Implementasi Pembelajaran PJOK berbasis Literasi dan Numerasi tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran PJOK berbasis Literasi dan Numerasi tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak dengan pengembangan dari Implementasi proses Pembelajaran lanjutan lainnya.

3. Bagi sekolah untuk membantu kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Apriatni, S., Pujiastuti, H., & Fathurrohman, M. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MAN 2 Kota Serang pada Materi Trigonometri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5782–5794. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1263>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Daroin, A. D., Vanessa, O., Santoso, K., Mei, D., Pranidia, A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *Dedukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–49.
- Dwi Cahya, O., Dias Mumpuni, S., & Apriatama, D. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan I di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 93–99. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.656>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Fitriani, Yani dan Azis, I. A. (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4.0, 100.
- Kurniati, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Strategi Licalido (Lihat Baca Tulis Dongeng) Di Sdn Jatirahayu Viii. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 260–268. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.7193>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>

Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Widina*, 3, 10–27.

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238.
<https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>